

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Salah satu parameter kinerja perusahaan yang sering digunakan adalah laba. Informasi laba dalam jangka panjang, memprediksi laba perusahaan untuk tahun yang akan datang, dan menaksir risiko dalam meminjam atau dalam melakukan investasi. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarani dan Ekawati, 2003 dalam Rosalina dan Nur Fadjrih, 2015).

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu meningkatkan keuntungan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Untuk memperoleh laba perusahaan harus melakukan kegiatan-kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Darsono dan Purwanti (2008;121) menyatakan “laba adalah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi dengan beban”.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada laba suatu perusahaan akan pula mempengaruhi keputusan-keputusan para investor maupun kebijakan-kebijakan internal perusahaan misalnya pembagian dividen dan kegiatan-kegiatan perusahaan selanjutnya. Menurut Hapsari (2007), salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat rasio keuangan yang di ambil berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian ini. Rasio – rasio tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas

Ditinjau dari segi teori rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dapat memengaruhi perubahan laba perusahaan:

Mengenai rasio likuiditas, Hariyani (2010:57) menyatakan bahwa pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepannya menurun. Mengenai rasio lancar (*Current ratio*) Munawir (2004) menyatakan bahwa rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Mengenai rasio solvabilitas atau disebut juga *leverage*, Hariyani (2010:56) menyatakan bahwa rasio solvabilitas mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan laba. Harianto dan Sudomo (2001) menyatakan bahwa tingkat *leverage* adalah salah satu faktor yang memengaruhi ketetapan prediksi perubahan laba.

Mengenai rasio aktivitas dalam yang dalam hal ini menggunakan rasio *Total Asset Turnover* (TATO), Ang (1997) menyatakan bahwa TATO menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total aset) perusahaan untuk menunjang penjualan (*sales*). Peningkatan penjualan dan penurunan biaya merupakan dasar dalam peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan yang semakin baik rasio TATOnya dapat menghasilkan penjualan yang maksimal dari aset yang dimilikinya dan berpotensi meningkatkan laba perusahaan.

Mengenai rasio profitabilitas dalam hal ini rasio *Net Profit Margin* (NPM), Sugiono (2009:79) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan. Artinya semakin besar NPM maka laba bersih perusahaan semakin besar.

Di luar teori diatas beberapa penelitian terdahulu telah dilaksanakan. Penelitian I Nyomas Kusuma (2012) misalnya menyatakan bahwa TATO, CR, DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan penelitian Ade Gunawan dan Sri Safitri Wahyuni (2013) menemukan bahwa CR, DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian Rosalina Ariesta Sujarwo (2015) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Dengan melihat pentingnya manfaat informasi analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan :

1. Apakah Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) berpengaruh terhadap perubahan laba?
2. Apakah Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity* dan *Debt to Total Asset*) berpengaruh terhadap perubahan laba?
3. Apakah Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) berpengaruh terhadap perubahan laba?

4. Apakah Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap perubahan laba?
5. Apakah secara simultan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi akademisi, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kegunaan rasio keuangan terhadap perubahan laba di masa yang akan datang.

Bagi pemakai laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksikan perubahan laba sehingga para pemakai laporan keuangan dapat lebih berhati-hati dan lebih obyektif dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan penyusunan perencanaan di masa yang akan datang.